



**PENGABDIAN MASYARAKAT : JENIS TANAMAN OBAT, DESAIN PERANCANGAN
DAN PELAKSANAAN TAMAN TOGA**

(Kasus Studi RT 08, RW V, Sumurboto, Banyumanik, Semarang)

**COMMUNITY SERVICE : TYPES OF MEDICINE PLANTS, DESIGN AND
IMPLEMENTATION OF TOGA PARK**

(Case Study RT 08, RW V, Sumurboto, Banyumanik, Semarang)

Choirul Amin ¹, Rizka Tri Arinta ²

^{1, 2} Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email : choirul-amin@untagsmg.ac.id

Article History:

Received :

Revised :

Accepted :

Keywords: Family Medicinal
Plants, Toga Garden Design, Toga
Garden Implementation

Abstract: Traditional family medicinal plants or herbs or often abbreviated as Toga, are very beneficial for health and when planted around the house create a beautiful environment. Currently, people prefer to use chemical-based medicines for several reasons, including: the first is the lack of knowledge about medicinal plants, the second is the limited land for growing family medicinal plants, third, the lack of information dissemination about family medicinal plants on easily accessible media. or informative to citizens.

From some of the problems above, we can draw the main points of the problems that are discussed and this writing tries to find ways to provide education to the community in terms of the types of family medicinal plants, as well as the design and implementation of the construction of the toga garden.

The scope of this paper is related to the author's discipline, namely in the architectural realm and takes a case study on an empty land next to a security post located in RT 08, RW V, Sumurboto Village, Banyumanik District, Semarang.

The purpose of writing related to knowledge of the types of family medicinal plants, toga garden designs and their implementation are: first so that people know about the types and benefits of family medicinal plants, second so that people understand the importance of family medicinal plants for health, third so that people maximize and utilize the land. that exist in their respective environments.

Abstrak

Tanaman obat keluarga tradisional atau herbal atau sering disingkat Toga, sangat bermanfaat bagi kesehatan dan apabila ditanam pada sekitar rumah membuat lingkungan asri. Saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan obat-obatan berbahan dasar kimia dikarenakan beberapa sebab antara lain : yang pertama minimnya pengetahuan tentang tanaman obat, yang kedua adalah terbatasnya lahan untuk menanam tanaman obat keluarga, ketiga minimnya penyebaran informasi tentang tanaman obat keluarga pada media-media yang mudah dijangkau atau informatif kepada warga.

Dari beberapa permasalahan di atas dapat kita tarik pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dan penulisan ini mencoba mencari cara dalam memberikan edukasi kepada



lingkungan masyarakat dalam hal jenis jenis tanaman obat keluarga, sekaligus desain perancangannya beserta pelaksanaan pembuatan konstruksi taman toga.

Ruang lingkup penulisan ini adalah terkait dengan disiplin ilmu penulis yakni di ranah arsitektural dan mengambil kasus studi pada lahan kosong disamping pos satpam yang berada pada lingkungan RT 08, RW V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

Tujuan dari penulisan terkait pengetahuan jenis jenis tanaman obat keluarga, desain taman toga dan pelaksanaannya adalah : pertama agar supaya masyarakat mengetahui tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga, kedua agar supaya masyarakat memahami pentingnya tanaman obat keluarga bagi kesehatan ketiga agar supaya masyarakat memaksimalkan dan memanfaatkan lahan yang ada pada lingkungan masing masing.

Kata Kunci : *Tanaman Obat keluarga, Desain Taman Toga, Pelaksanaan Taman Toga*

PENDAHULUAN

Keberadaan tanaman obat keluarga pada lingkungan tempat tinggal sangatlah penting, karena dengan memahami khasiat dan manfaat dari jenis tanaman tertentu tanaman obat keluarga dapat menjadi alternatif solusi dalam mengantisipasi dan menyembuhkan beberapa penyakit ringan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat.

Tanaman obat keluarga atau disingkat Toga, tadinya dikenal dengan sebutan apotek hidup, merupakan jenis jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan umum yang bersifat ringan, kelebihan lain dari tanaman obat keluarga ini adalah sangat mudah ditanam, dirawat dan dikembangkan atau dibudidayakan dan juga dipanen secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Pengolahan tanaman obat keluarga menjadi bahan konsumsi saat diperlukan juga sangatlah mudah untuk dilakukan mandiri oleh masyarakat setempat, penggunaan tanaman obat keluarga sebagai obat cukup diolah dengan cara sederhana yakni dengan cara ditumbuk, direbus dan dicampur air serta madu untuk menambahkan rasa manis. Tanaman obat keluarga diketahui sejak jaman dulu cukup manjur dalam mengatasi beberapa masalah kesehatan ringan seperti batuk, demam, gatal-gatal, dan sakit perut. Bagusnya lagi penggunaan tanaman obat keluarga diketahui tidak mempunyai efek samping untuk kesehatan.

Fungsi lain yang ditimbulkan dari pemanfaatan tanaman obat keluarga ini sebagai taman atau penghijauan adalah lingkungan menjadi lebih tampak hijau dan asri, selain itu tanaman obat keluarga ini juga dapat dibudidayakan dan didistribusikan ke lingkungan lain dengan pengolahan dan pengemasan tertentu sehingga juga mempunyai dampak ekonomi.

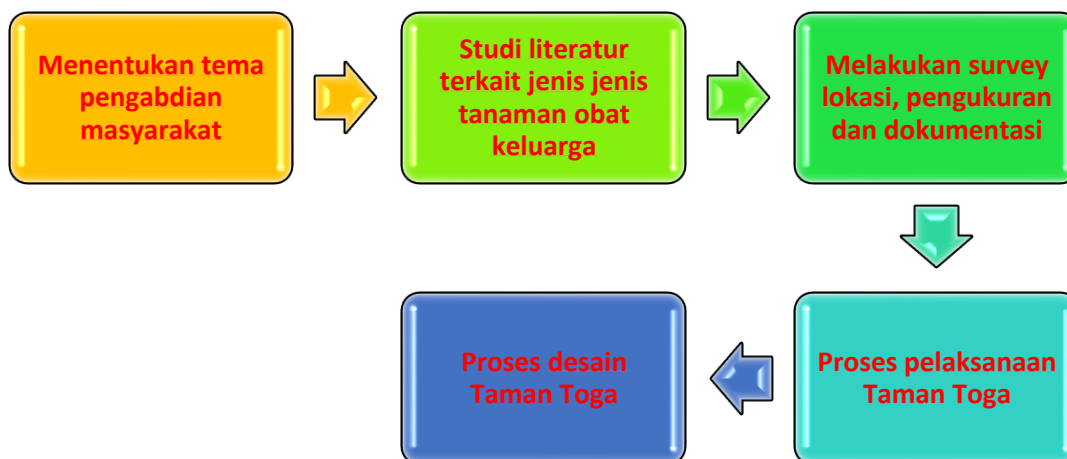
Lahan kosong pada suatu lingkungan yang ada (mungkin bisa terdiri dari sekitaran sungai, lahan mati, fasum dan fasos), atau pekarangan rumah tinggal dapat dimanfaatkan dalam membuat taman yang berisi tanaman obat keluarga, yang perlu diingat dikarenakan adanya keterbatasan lahan yang dimiliki adalah kita harus efektif memilah tanaman apa yang akan ditanam sesuai fungsinya bagi kesehatan tanpa melupakan faktor faktor lain seperti estetika lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Beberapa upaya yang dijadikan dasar dalam pelestarian tanaman obat keluarga ini adalah dalam mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk nyata (fisik), tentang kelestarian obat-obatan tradisional yang sebenarnya sudah ada sejak jaman nenek moyang dan juga upaya bahwa tidak semua penyakit umum yang bersifat ringan harus diselesaikan atau disembuhkan dengan obat-obatan kimiawi, tanpa meninggalkan aspek-aspek estetika lingkungan, pengolahan dan faktor ekonomi yang dimungkinkan timbul dengan adanya perancangan taman Toga ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan terkait desain Taman Toga pada lingkungan RT 08 RW V Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang diawali dengan cara atau metode langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tema apa yang terkait permasalahan dan keluhan masyarakat tentang disiplin ilmu arsitektur, akhirnya setelah rembuk warga didapatkan suatu kebutuhan tentang desain Taman Toga.
2. Melakukan studi pustaka terkait jenis-jenis tanaman obat keluarga yang nantinya akan ditanam dan cocok pada lahan tersebut
3. Melakukan survey lapangan, dilakukan pengukuran dan dokumentasi awal terkait lahan yang tersedia
4. Membuat desain perancangan Taman Toga sesuai ukuran lahan yang tersedia
5. Pelaksanaan pembuatan taman toga.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan

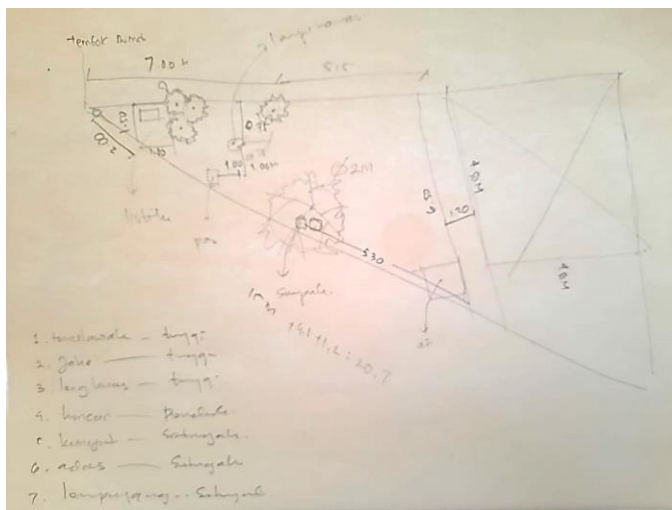


HASIL

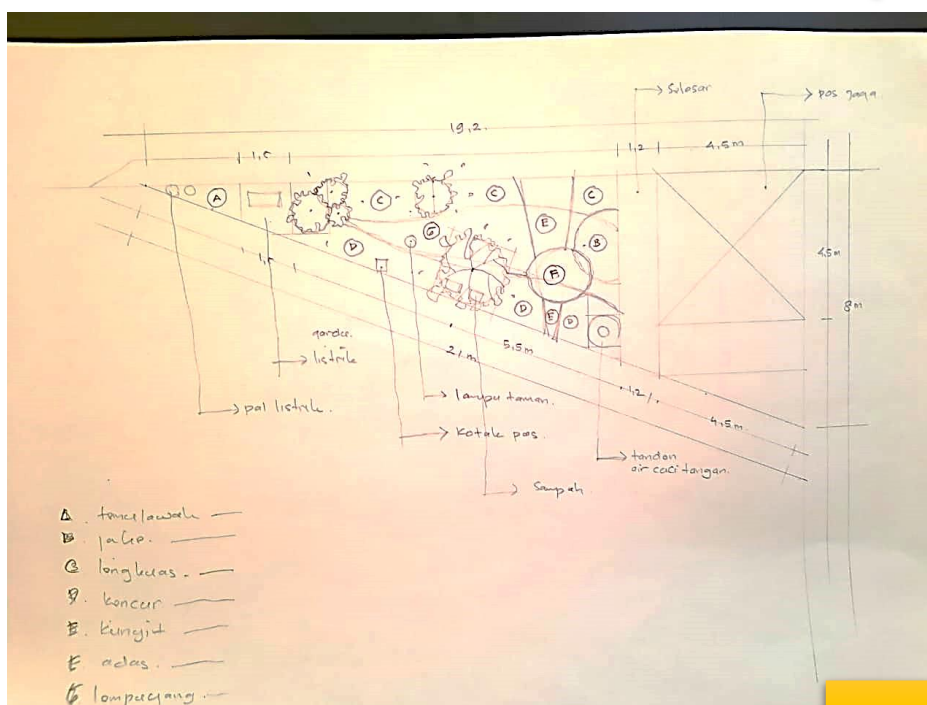
Desain Perancangan

Setelah melakukan survey lokasi lahan yang akan dipergunakan sebagai taman toga, melakukan pengukuran, pendokumentasian awal dan melakukan observasi pustaka terkait jenis tanaman obat apa yang akan ditanam pada lahan tersebut, setelah melakukan serangkaian analisa maka dihasilkan sebuah konsep desain yang dimulai dari sketsa, kemudian perapihan sketsa dengan ukuran atau dimensi yang benar, lalu finishing teknik dengan penebalan dan diakhiri dengan pewarnaan desain sesuai pol ataman toga.

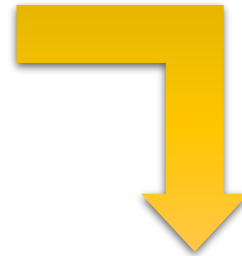
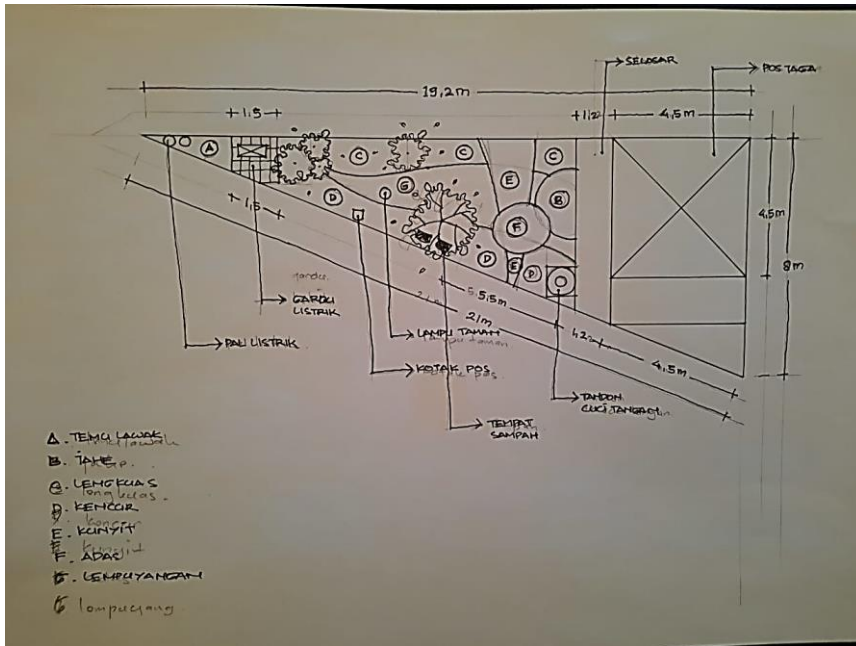
Sketsa Eksisting



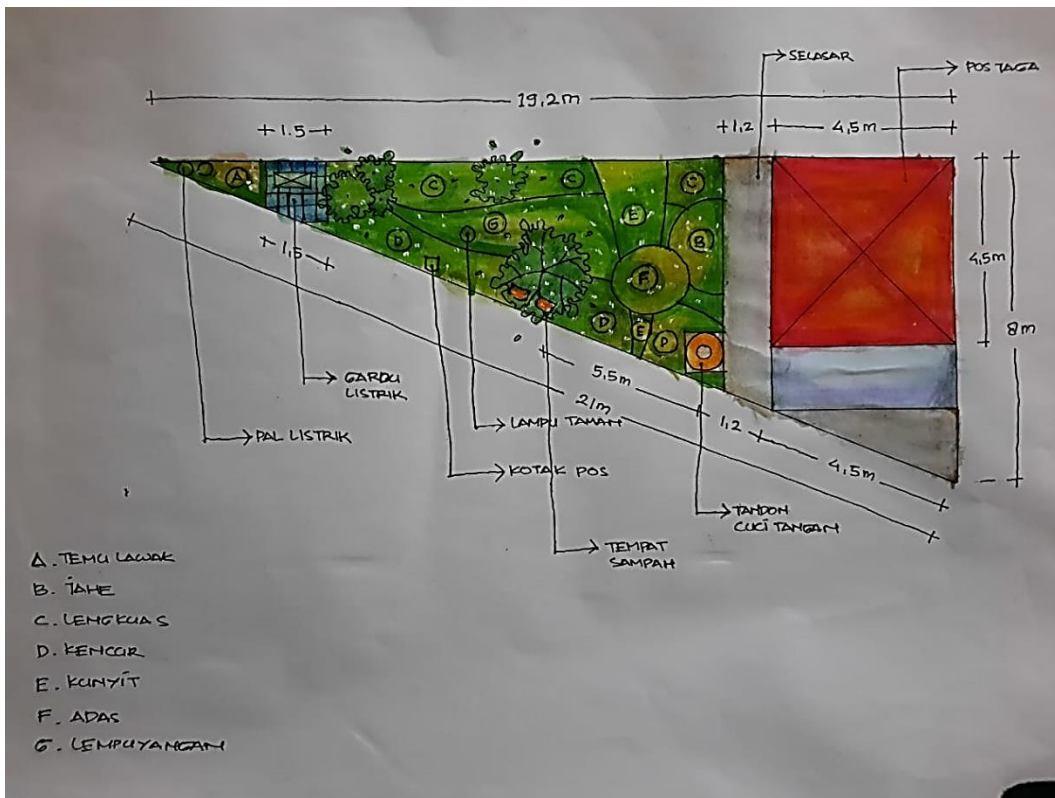
Sketsa Tangan



Sketsa Tinta



Sketsa Warna



Gambar 2 : Sketsa desain taman toga



Proses Pelaksanaan

Setelah proses desain selesai dan kemudian dilakukan diskusi partisipatif pada warga pada lingkungan tersebut, kemudian dilakukan beberapa revisi terkait desain dan jenis tanaman serta metode pelaksanaan terkait biaya dan waktu, hasil akhirnya adalah dilakukan pelaksanaan pembangunan taman toga seperti pada dokumentasi proses pelaksanaan dibawah ini.



Gambar 3 : pelaksanaan pembuatan taman toga

DISKUSI

PENGERTIAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Tanaman obat keluarga sering disebut sebagai empon empon dalam bahasa Jawa, empon empon sendiri berarti “empu” yang dapat diartikan sebagai akar tinggal atau rimpang induk. Istilah empon empon ini dipakai untuk menyebut yang mempunyai karakteristik rimpang induk atau akar tinggal tersebut. Penggolongan tanaman yang disebut empon empon sendiri tidak didasarkan dari klasifikasi ilmiah tertentu melainkan merujuk kepada jenis tanaman yang berkhasiat tertentu oleh masyarakat pada jaman dahulu.

JENIS TANAMAN OBAT KELUARGA

1. TEMULAWAK

Manfaat Temulawak bagi kesehatan :

- Menetralkan racun
- Menghilangkan nyeri
- Antibakteri
- Mencegah pelemakan dalam sel-sel hati
- Antioksidan
- Menurunkan kolestereol
- Menurunkan trigliserida atau lemak yang banyak ditemukan di dalam darah
- Meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui



2. JAHE

Manfaat Jahe bagi kesehatan :

- Mengatasi masalah pencernaan
- Mengurangi mual
- Mengurangi rasa sakit
- Membantu proses detoksifikasi dan mencegah penyakit kulit
- Melindungi dari kanker
- Anti peradangan
- Dapat menurunkan berat badan



3. LENGKUAS

Manfaat Lengkuas bagi kesehatan :

- Meredakan nyeri sendi
- Meningkatkan kesuburan pria
- Menurunkan kadar gula darah dan kolesterol
- Mengatasi gangguan pernapasan





- Mengurangi risiko terkena penyakit kanker tertentu
- Membunuh dan menghambat perkembangan virus dan bakteri

4. KENCUR

Manfaat Kencur bagi kesehatan :

- Mencegah kanker
- Mengobati penyakit akibat bakteri
- Mengobati kencing batu
- Mengobati diare
- Mengobati masuk angin dan flu
- Melegakan tenggorokan dan mengobati batuk
- Mengatasi muntah-muntah
- Meningkatkan nafsu makan



5. KUNYIT

Manfaat Kunyit bagi kesehatan :

- Meningkatkan Daya Tahan Tubuh
- Mengobati Radang
- Mengurangi Rasa Mual
- Mengatasi Perut yang Kembang
- Mengurangi Nyeri saat Haid
- Mengobati Metastasis Kanker
- Obat Alergi
- Menangkal Bakteri Jahat



6. ADAS

Manfaat Adas bagi kesehatan :

- Menjaga kesehatan jantung
- Membantu melancarkan produksi ASI
- Membantu mencegah kanker
- Mengatasi gangguan menstruasi
- Mengatasi keluhan menopause



7. LEMPUYANG

- Mengatasi Infeksi
- Menurunkan Kadar Gula Darah
- Meredakan Kejang-Kejang
- Mengobati Gatal-Gatal Akibat Alergi
- Menambah Nafsu Makan
- Mencegah Kanker
- Mengobati Penyakit Lambung
- Menurunkan Berat Badan



KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Jenis tanaman obat, desain dan pelaksanaan taman toga” diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat dan kader telah mengetahui tentang jenis jenis tanaman obat beserta fungsinya dan bagaimana menatanya dalam sebuah taman sehingga selain berfungsi bagi kesehatan masyarakat, tmanan toga tersebut juga memperindah kawasan di lingkungan warga.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa taman toga ini diharapkan dapat mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Warga masyarakat mampu memilah dan menentukan jenis tanaman obat keluarga apa yang secara efektif dipakai sehari hari
2. Warga masyarakat mengetahui bahwa selain untuk dibidang kesehatan ternyata tanaman obat keluarga juga dapat ditata sedemikian rupa menjadi sebuah taman, sehingga tidak hanya bermanfaat tapi juga estetis
3. Warga masyarakat mampu merawat, memanen dan memanfaatkan tanaman obat keluarga ini secara maksimal untuk lingkungan sekitar.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga RT 08 RW V, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang atas diberikannya kesempatan untuk melaksanakan pengabdian pada wilayah tersebut, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada keluarga, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNTAG Semarang dan seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.



DAFTAR REFERENSI

Anita, A. S., Zubir, E., Amani, M. (2016). Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Alalak Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka. Vol 1, Hal 35-43

Duaja M.D., Kartika E., Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, No. 52, Hal 74–79.

Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol 16 No 2, Hal 71-80.

Martono, Y., Setiawan A., Widodo, S. (2018). Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga. BERDIKARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol 1, Hal 1-10

Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Community Empowernment, Vol 4 No 1, Hal 20–25

Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S.P., Tohari, A., Solikah, M., Faisol. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman TOGA untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Jurnal Abdinus. Vol 1, Hal 20-27

Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4 No 1, Hal 50–54.

Sugito., Susilowati., Kholi, M.A. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). PENAMAS Adi Buana. Vol 2, Hal 1-7

Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. Jurnal Para Pemikir, Vol 6 No 1, Hal 111–117.

Trisnawati, O.R., Latifatusaniyah., Sulastri, H. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Journal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam. Vol 4, Hal 25-40